

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Bab IV analisis keterkaitan antar sektor industri di Sumatera Barat pada tahun 2016, kesimpulan adalah sebagai berikut

1. Sektor Unggulan atau sektor kunci perekonomian di Sumatera Barat yang menjadi komoditas penting dalam kegiatan produksi dimana input-outputnya sanggup menjadi pendorong dan penarik yang kuat bagi sektor-sektor yang lain yaitu, Industri Makanan dan Minuman (I-13), Industri Tekstil dan Pakaian Jadi (I-15), Industri Karet, Barang dari Karet dan Plastik (I-20), Industri Barang Galian bukan Logam (I-21). dimana sektor-sektor tersebut terdapat dalam kuadran I penentuan sektor unggulan. Ke 4 sektor inilah yang memiliki indkes keterkaitan ke belakang dan indeks keterkaitan ke depan yang nilainya lebih besar dari satu dan memegang peranan penting dalam menggerakkan roda perekonomian di Sumatera Barat.
2. Di Sumatera Barat Indeks Total keterkaitan Ke Belakang atau daya penyebaran yang lebih besar dari satu terdapat 7 sektor. Sektor yang memiliki nilai indeks penyebaran paling tinggi adalah Industri Tekstil dan Pakaian Jadi, Industri Furnitur, Industri Kulit, Barang dari Kulit dan Alas Kaki, Industri Barang Galian bukan Logam, Industri Kimia, Farmasi dan Obat Tradisional, Industri Makanan dan Minuman, dan Industri Karet, Barang dari Karet dan Plastik. Begitupun dengan Indeks Total Keterkaitan

ke Depan atau daya kepekaan yang lebih besar dari satu nilainya terdapat 5 sektor. Sektor yang memiliki nilai indeks penyebaran paling besar adalah Industri Tekstil dan Pakaian Jadi, Industri Makanan dan Minuman, Industri Karet, Barang dari Karet dan Plastik, Industri Barang Galian bukan Logam, dan Industri Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan dan Sejenisnya.

6.2 Saran

1. Dari kesimpulan diatas dapat dikemukakan beberapa saran mengenai hasil Tabel Input-output Sumatera Barat Tahun 2016. Pemerintah Sumatera Barat perlu mengembangkan sektor-sektor unggulan yang ada terhadap peningkatan pendapatan masyarakat dan percepatan pembangunan ekonomi yang lebih efektif dengan tidak mengabaikan sektor-sektor lainnya yang belum bisa dikategorikan sebagai sektor unggulan.
2. Apabila pihak yang berwenang dalam menentukan kebijakan pembangunan di Indonesia ingin mendorong pertumbuhan ekonomi dan memperbaiki pendapatan masyarakat, sektor unggulan yang tidak memberikan nilai indeks pendapatan lebih dari satu perlu menjadi perhatian agar tidak hanya menjadi sektor unggulan yang baik dalam pembangunan tetapi juga dapat memperbaiki pendapatan masyarakat yang bekerja di sektor tersebut.
3. Untuk penelitian selanjutnya sebaiknya menambahkan beberapa analisis lagi sehingga benar-benar dapat menganalisis sebuah peranan sektor ekonomi terhadap perekonomian di Sumatera Barat.